

**KORELASI METODE PEMBELAJARAN DOSEN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM (STAI) SALAHUDDIN PASURUAN KELAS A TAHUN AKADEMIK
2018/2019**

**Oleh: Ning Mukaromah
STAI Salahuddin Pasuruan**

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara metode pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa kelas A program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Salahuddin Pasuruan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (metode pembelajaran dosen) dan variabel terikat (motivasi belajar mahasiswa). Teknik penentuan sampel peneliti menggunakan teknik sampling *Probability Sampling: Simple Random Sampling*. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 42 orang. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi antara metode pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa. Nilai korelasi koefisien berada pada angka 0,365 artinya mempunyai tingkat korelasi rendah tetapi signifikan, karena $\alpha < 0,50$ dapat dijelaskan dengan ($R_{xy} = 0,365$; Sig = 0,017 < 0,05).

Key Word: Metode pembelajaran, Motivasi Belajar

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Karena metode pembelajaran merupakan sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam perubahan tingkah lakunya.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula dengan para ahli, mereka mempunyai pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.¹

Kemampuan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan oleh dosen. Penggunaan metode pembelajaran diperlukan untuk menyampaikan materi perkuliahan atau bahan ajar kepada mahasiswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat mahasiswa senang ataupun termotivasi untuk mengikuti proses perkuliahan. Begitu pula sebaliknya penggunaan metode pembelajaran yang monoton akan membuat mahasiswa mengantuk, bermain HP, dan malas mengikuti proses perkuliahan. Menurut Zuhairini dalam jurnal yang ditulis oleh Nasution dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 8 No 1 Bulan Februari Tahun 2001

disebutkan bahwa² dalam memilih metode pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang dosen, yaitu: kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan dan bahan pelajaran (materi perkuliahan), kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan mahasiswa dan dosen itu sendiri, kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi dan situasi yang ada, kesesuaian metode pembelajaran dengan lingkungan pendidikan dan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan fasilitas yang tersedia.

Selain metode pembelajaran dosen yang harus diperhatikan, motivasi belajar dari mahasiswa juga berperan untuk keberhasilan dalam proses perkuliahan. Karena seberapapun baiknya metode yang dilakukan oleh dosen untuk menyampaikan materi perkuliahan jika tidak ada motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan maka tujuan dalam pembelajaran tidak akan berhasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Fyan dan Maehr dalam bukunya Suprijono yang berjudul Metode dan Model-model Mengajar³ disebutkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas adalah motivasi belajar. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono motivasi belajar merupakan faktor internal yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Sarsiman mengemukakan bahwa Motivasi dapat dinyatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

1 Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 131

2 M. Farid Nasution, *Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 8 No 1 Bulan Februari Tahun 2001

3 Suprijono, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung Alfabeta, 2012), h. 463

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Slameto keberhasilan belajar seperti yang kita harapkan sangat ditentukan oleh metode atau cara mengajar dosen yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses perkuliahan. Oleh karena itu dosen diharapkan mampu dan mau menggunakan cara mengajar yang lebih bervariasi yang dapat menimbulkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan sehingga tujuan pembelajaran yang sudah disusun akan tercapai. Faktor di atas yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan metode mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang dosen, seperti instruksi langsung dan pemberian umpan balik.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas diduga adanya korelasi antara metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam proses perkuliahan dengan motivasi belajar mahasiswa kelas A Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan tahun akademik 2018/2019. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara metode pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa.

B. Kajian Pustaka

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metos*” yang berarti melalui atau melewati dan “*odos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁴

4 Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40 (Lihat M.

Dalam bahasa arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *Al-Thariqah*, *Manhaj*, dan *Al-Wasilah*. *Al-Thariqah* berarti jalan, *Manhaj* berarti sistem, dan *Al-Wasilah* berarti pelantara atau mediator. Dengan demikian, kata arab yang dekat dengan arti metode adalah *Al-Thariqah*.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah: “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁷

Jika kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran maka arti dari metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru (dosen) dalam proses belajar mengajar agar tujuan yang sudah ditentukan bisa tercapai dengan baik.

b. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

- 1) Metode pembelajaran lebih menekankan pada proses pembelajaran bukan proses mengajar.
- 2) Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik peserta didik.
- 3) Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi, dimana peserta didik memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap.

c. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat penting bagi seorang guru maupun

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke-5, h. 61

5Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), h. 92

6 Arief, Pengantar, Op. Cit., (Lihat Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi Ke-2, Cet. Ke-4, h. 652

7 Ibid.,

dosen. Karena keberhasilan atau kegagalan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Seringkali kita jumpai banyak guru yang mempunyai pengetahuan/wawasan tentang materi yang diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar salah satu penyebabnya adalah kurang menguasai metode pembelajaran. Oleh sebab itu kedudukan metode dalam pembelajaran itu sangat penting untuk dikuasai oleh guru.

2. Motivasi Belajar

Teori motivasi belajar yang diungkapkan Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* dijelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain itu adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah⁸. Sedangkan menurut Suciati⁹ dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Motivasi*, menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah ketekunan yang tidak mudah patah mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam Nashar¹⁰ motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal

dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.¹⁵

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.¹¹

Sedangkan jenis dalam penelitian ini adalah jenis korelasional yakni hubungan metode pembelajaran dosen dengan motivasi. Adapun rancangan penelitian ini adalah korelasional dua variabel yaitu metode pembelajaran dosen (X) \longleftrightarrow motivasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2, yaitu variabel bebas (metode pembelajaran) dan variabel terikat adalah motivasi.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa kelas A program studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2018/2019 yang terdiri dari 73 orang. Sedangkan sample dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *Probability Sampling: Simple Random Sampling*. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 42

8 Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cetakan ke-6, hlm. 56

9 Suciati, *Teori Belajar dan Motivasi*, Pekerti-AA Dirjen Dikti, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 24

10 H. Nashar, *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal* (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 45

15 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 137

11 John W. Chreswell, *Research Design*, trj. Ahmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 5

orang. Penarikan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip dari Rakhmad12 yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Persisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{73}{73.0,1^2+1} = \frac{42,1965318}{= 42}$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan variabel bebas (metode pembelajaran dosen) dan variabel terikat (motivasi). Untuk pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pengukuran skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Peneliti menggunakan skala sebagai instrumen pengumpul data. Dalam penelitian ini ada dua skala yaitu skala metode pembelajaran dosen dan skala motivasi. Skala metode pembelajaran dosen dan skala motivasi disusun dengan menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), Netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Untuk item *favourable*, skor subjek dimulai dari 1,2,3,4,5. Sementara untuk *unfavourable*, skor subjek dimulai dari 5,4,3,2,1.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reabilitas variabel X (metode pembelajaran dosen)

No Item	Validitas		Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Korelasi	r table			

12 Riduan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 65

	Product Moment		Correlation		
1	0,651	0,304	0,602	0,925	Valid
2	0,581	0,304	0,519		Valid
3	0,675	0,304	0,627		Valid
4	0,818	0,304	0,780		Valid
5	0,751	0,304	0,705		Valid
6	0,599	0,304	0,536		Valid
7	0,820	0,304	0,782		Valid
8	0,781	0,304	0,744		Valid
9	0,808	0,304	0,768		Valid
10	0,678	0,304	0,614		Valid
11	0,593	0,304	0,539		Valid
12	0,764	0,304	0,728		Valid
13	0,681	0,304	0,623		Valid
14	0,478	0,304	0,413		Valid
15	0,561	0,304	0,495		Valid
16	0,703	0,304	0,647		Valid

Tabel 1

Hasil Validitas dan Reliabilitas X (Metode Pembelajaran Dosen)

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa angket valid dan reliabel. Skala metode pembelajaran dosen dikatakan valid dikarenakan kriteria pada instrumen penelitian variabel X (soal nomor 1 sampai 16) yakni r hitung > r tabel. Seperti contoh pada soal nomor 1, nilai r hitung adalah 0,651 dan nilai r tabel adalah 0,304. Jadi (r hitung=0,651) > (r tabel=0,304). Skala metode pembelajaran dosen dikatakan reliabel atau konsisten dikarenakan kriteria pada instrumen penelitian variabel X (soal nomor 1 sampai 16) yakni r alpha > r hitung. Seperti contoh pada soal nomor 1, nilai r alpha adalah 0,925 dan nilai r hitung adalah 0,602. Jadi (r alpha=0,925) > (r hitung=0,602).

2. Uji Validitas dan Reabilitas variabel Y (motivasi)

No Item	Validitas		Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Korelasi Product Moment	r table			
1	0,612	0,304	0,543	0,894	Valid

2	0,650	0,304	0,580	Valid
3	0,767	0,304	0,705	Valid
4	0,703	0,304	0,650	Valid
5	0,733	0,304	0,675	Valid
6	0,677	0,304	0,622	Valid
7	0,526	0,304	0,467	Valid
8	0,588	0,304	0,508	Valid
9	0,648	0,304	0,487	Valid
10	0,561	0,304	0,485	Valid
11	0,514	0,304	0,436	Valid
12	0,627	0,304	0,565	Valid
13	0,549	0,304	0,482	Valid
14	0,568	0,304	0,495	Valid
15	0,568	0,304	0,494	Valid
16	0,638	0,304	0,575	Valid

Tabel 2

Hasil Validitas dan Reliabilitas Y (Motivasi Belajar)

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa angket valid dan reliabel. Skala motivasi dikatakan valid dikarenakan kriteria pada instrumen penelitian variabel Y (soal nomor 1 sampai 16) yakni r hitung $>$ r tabel. Seperti contoh pada soal nomor 1, nilai r hitung adalah 0,612 dan nilai r tabel adalah 0,304. Jadi (r hitung=0,612) $>$ (r tabel=0,304). Skala motivasi dikatakan reliabel atau konsisten dikarenakan kriteria pada instrumen penelitian variabel Y (soal nomor 1 sampai 16) yakni r alpha $>$ r hitung. Seperti contoh pada soal nomor 1, nilai r alpha adalah 0,894 dan nilai r hitung adalah 0,543. Jadi (r alpha=0,894) $>$ (r hitung=0,543).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas menggunakan teknik statistik *parametrik one sample kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai signifikansinya dari hasil uji $>$ 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Berikut uji normalitas dengan SPSS 16 *for Windows*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	y
N		42	42
Normal Parameters ^a	Mean	61.12	62.45
	Std. Deviation	8.648	7.487
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.106
	Positive	.061	.106
	Negative	-.088	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.572	.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900	.731

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

Maka data tersebut di atas berdistribusi normal. Dikatakan normal karena nilai signifikansinya dari hasil uji $>$ 0,05. Dari pengujian tersebut diperoleh Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar X (metode pembelajaran dosen) 0,900 $>$ 0,05 dan Y (motivasi belajar) 0,731 $>$ 0,05.

4. Hasil Uji Korelasi Antara Metode pembelajaran Dosen dengan Motivasi Belajar

Perhitungan korelasi untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel bebas (metode pembelajaran dosen) dengan variabel terikat (motivasi belajar). Dari hasil analisis data menggunakan SPSS 16 *for windows* maka diperoleh sebagai berikut:

Correlations

		x	y
Pearson Correlation		1	.365*
	Sig. (2-tailed)		.017
N		42	42

y	Pearson Correlation	.365*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4

Hasil Korelasi Variabel Metode Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar

R_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,365	0,017	Sig < 0,05	Signifikan

Tabel 5

Perincian Hasil Korelasi Metode Pembelajaran Dosen Dengan Motivasi

Hasil korelasi metode pembelajaran dosen dengan motivasi menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka ada hubungan antara metode pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk tingkat hubungan antara metode pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa berada pada angka 0,365 artinya mempunyai tingkat korelasi rendah tetapi signifikan, karena $\alpha < 0,50$ dapat dijelaskan dengan ($R_{xy} = 0,365$; Sig = 0,017 < 0,05).

E. Pembahasan

Fokus dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa, karena motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam keberhasilan proses perkuliahan. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar tersebut maka variabel yang dianggap dapat memberikan kontribusi bagi motivasi belajar mahasiswa secara teori dan perlu diperhatikan secara empiris adalah metode pembelajaran dosen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Slameto¹³ salah satu faktor yang mendorong motivasi belajar siswa adalah di sekolah dimana guru menggunakan metode pengajaran yang mampu untuk menarik semua perhatian siswa, tidak menggunakan bahasa yang monoton yang dapat menimbulkan kebosanan siswa, tersedianya alat-alat peraga yang memadai dan digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung di sekolah, memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi baik yang berupa hadiah, pujian dan sebagainya. Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dinamis yang telah memacu prestasi siswa terus meningkat. Dan faktor-faktor lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar menurut hasil penelitian Slameto adalah faktor keluarga dan faktor masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uno adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi adalah hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan belajar. Namun kenyataan yang terjadi pada mahasiswa Program Studi PAI di STAI Salahuddin Pasuruan, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap dengan mahasiswa menyatakan bahwa ada sebagian dosen yang mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional (tradisional) yaitu hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat mahasiswa kurang termotivasi mengikuti proses perkuliahan, mengantuk, dan lain sebagainya. Ada juga dosen yang menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang membuat mereka senang untuk mengikuti proses perkuliahan, membuat mereka aktif dalam perkuliahan, senang mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Ada juga dosen yang menyuruh mahasiswa untuk mengerjakan tugas akan tetapi hasilnya hanya

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56

dikumpulkan saja tanpa adanya presentasi di depan kelas sehingga mereka kurang mengetahui kesalahan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil uji *product moment pearson* diperoleh perhitungan dari uji hipotesis yaitu 0,365 harga ini kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} 0,304. Dengan demikian $R_{xy} > r_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima. Kesimpulannya dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara metode pembelajaran dosen dengan motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,365 dengan r_{tabel} 0,304 yang artinya korelasi rendah namun signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran dosen memiliki korelasi dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dosen dan motivasi belajar mahasiswa terdapat korelasi yang rendah namun signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan metode pembelajaran dosen maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- M. Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Farid Nasution. 2001. *Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 8 No 1 Bulan Februari
- Suprijono. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung Alfabeta
- Hamzah B Uno. 2011. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan ke-6
- Suciati. 2005. *Teori Belajar dan Motivasi*, Pekerti-AA Dirjen Dikti. Jakarta: Depdiknas
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nashar, H. 2004. *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- John W. Chreswell. 2014. *Research Design*, trj. Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduan, 2005. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta